

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab 1 ini secara sistematis menyajikan tentang: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; (4) manfaat penelitian; dan (5) definisi istilah.

### **1.1. Latar Belakang**

Komunitas belajar merupakan suatu pendekatan yang sangat relevan dalam konteks pengembangan profesional guru. Baik di SMPN 1 Bangil maupun SMPN 2 Bangil, pengelolaan komunitas belajar diharapkan dapat berperan penting dalam meningkatkan kompetensi dan produktivitas guru. Dalam era pendidikan yang semakin kompetitif ini, pengembangan kualitas sumber daya manusia, khususnya guru, menjadi aspek yang sangat krusial untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Salah satu strategi yang dianggap efektif adalah melalui pengelolaan komunitas belajar yang dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan pengajaran yang lebih inovatif dan produktif (Nurmaningsih et al., 2023)

Hal ini sangat relevan mengingat pentingnya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, yang menjadi prioritas utama pemerintah melalui berbagai program dan kebijakan. Pembinaan dan pengembangan kompetensi guru melalui komunitas belajar tidak hanya mendukung peningkatan keterampilan mengajar, tetapi juga dapat meningkatkan produktivitas dan inovasi dalam proses pembelajaran. Dengan pengelolaan yang baik, komunitas belajar dapat menjadi platform yang menghubungkan guru dengan informasi terbaru, metode pengajaran yang lebih

efektif, serta kesempatan untuk berbagi pengalaman yang akan memperkaya cara pengajaran mereka. Kebijakan pemerintah yang mendorong implementasi.

kurikulum merdeka dan pengembangan pendidikan berbasis kompetensi juga menambah urgensi untuk meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan strategi pengelolaan komunitas belajar yang efektif baik di SMPN 1 Bangil maupun di SMPN 2 Bangil, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia menjadi isu sentral dalam beberapa dekade terakhir. Salah satu faktor kunci dalam mencapai tujuan tersebut adalah kompetensi dan produktivitas guru. Guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat strategis dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik. Namun, dalam praktiknya, banyak guru yang masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kompetensi dan produktivitasnya. SMP Negeri 1 Bangil maupun SMPN 2 Bangil, sebagai salah satu lembaga pendidikan di Indonesia, juga tidak luput dari tantangan tersebut. Meskipun telah berupaya memberikan layanan pendidikan yang berkualitas, namun hasil belajar siswa masih belum optimal. Salah satu faktor yang mungkin menjadi penyebabnya adalah kurang optimalnya kompetensi dan produktivitas guru. Dalam konteks tersebut, komunitas belajar muncul sebagai salah satu alternatif yang potensial untuk mengatasi permasalahan tersebut. Komunitas belajar menawarkan

wadah bagi guru untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan ide-ide inovatif. Melalui interaksi yang intensif dan kolaboratif dalam komunitas belajar, diharapkan guru dapat meningkatkan kompetensinya, memperkaya wawasan, dan meningkatkan produktivitasnya dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan.

Peningkatan mutu pendidikan menjadi prioritas utama dalam era globalisasi, di mana tantangan dunia kerja dan kebutuhan akan sumber daya manusia berkualitas terus meningkat. Guru sebagai ujung tombak pendidikan memegang peranan penting dalam mencetak generasi yang kompeten dan berdaya saing. Organisasi internasional seperti UNESCO menekankan pentingnya pengembangan profesional guru melalui pelatihan berkelanjutan dan komunitas belajar sebagai salah satu strategi efektif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional mereka. Di tingkat nasional, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Berbagai kebijakan seperti Program Guru Penggerak dan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) telah dicanangkan untuk mendukung pengembangan kompetensi guru. Namun, implementasi kebijakan ini masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan sumber daya, rendahnya kolaborasi antar pendidik, serta kurangnya inovasi dalam strategi pengelolaan komunitas belajar.

Di tingkat regional, Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu wilayah yang berupaya aktif meningkatkan mutu pendidikan melalui pelatihan guru dan program inovatif lainnya. Namun, di beberapa sekolah, pelaksanaan komunitas belajar sering kali belum berjalan optimal akibat kurangnya pendampingan,

keterbatasan waktu, dan kurangnya dukungan kebijakan yang konsisten. SMPN 1 Bangil dan SMPN 2 Bangil sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidikan di Pasuruan telah menunjukkan inisiatif dalam membentuk komunitas belajar guru. Namun, efektivitas pengelolaan komunitas belajar ini belum sepenuhnya teridentifikasi dan dioptimalkan untuk memberikan dampak maksimal terhadap kompetensi dan produktivitas guru.

Guru di SMPN 1 Bangil dan SMPN 2 Bangil menghadapi tantangan untuk terus meningkatkan kompetensi profesional mereka di tengah tuntutan tugas yang semakin kompleks. Komunitas belajar yang diharapkan menjadi media pengembangan kompetensi sering kali dihadapkan pada tantangan, seperti kurangnya partisipasi aktif guru, metode pengelolaan yang belum terstruktur, serta kurangnya evaluasi terhadap hasil yang dicapai.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini berfokus pada strategi pengelolaan komunitas belajar untuk meningkatkan kompetensi dan produktivitas guru. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan solusi strategis dalam mengoptimalkan peran komunitas belajar sebagai sarana pengembangan profesional yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi praktis dan teoretis bagi pengelolaan komunitas belajar, tidak hanya bagi SMPN 1 Bangil dan SMPN 2 Bangil, tetapi juga sebagai referensi bagi sekolah lain dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pendekatan kolaboratif.

Di SMPN 1 Bangil, komunitas belajar telah terbentuk secara informal dan sering dilakukan melalui diskusi mingguan antar-guru. Namun, komunitas ini

masih belum memiliki struktur yang jelas dalam hal manajemen dan dokumentasi. Kegiatan biasanya berfokus pada persiapan materi ajar, pengembangan metode pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah tentang partisipasi guru tidak merata, dengan sebagian besar guru yang memiliki beban kerja tinggi kurang aktif dalam kegiatan komunitas belajar, kurangnya panduan atau modul yang terstandar untuk mendukung diskusi dan pelatihan di dalam komunitas, minimnya evaluasi atau tindak lanjut terhadap dampak kegiatan komunitas belajar pada peningkatan kompetensi guru. Kondisi SMPN 1 Bangil memiliki budaya kolaborasi yang cukup kuat di antara guru, serta dukungan dari kepala sekolah yang mendorong inovasi pembelajaran. Hal ini menjadi modal penting untuk mengembangkan komunitas belajar yang lebih terstruktur dan berdampak.

Di SMPN 2 Bangil, komunitas belajar berjalan lebih terorganisasi dengan adanya kelompok kerja guru yang rutin bertemu untuk berbagi pengalaman. Beberapa kegiatan seperti workshop internal dan diskusi kelompok sudah sering dilaksanakan. Namun, fokus kegiatan masih cenderung teknis, seperti penguasaan kurikulum dan administrasi pembelajaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah masih ada kecenderungan dominasi beberapa guru senior dalam diskusi, sehingga ide dari guru-guru lain kurang terakomodasi. Belum ada mekanisme formal untuk mengukur dampak kegiatan komunitas belajar terhadap produktivitas kerja. Sumber daya pendukung, seperti referensi atau narasumber ahli, masih terbatas. SMPN 2 Bangil memiliki infrastruktur yang memadai, seperti ruang diskusi khusus dan akses teknologi, yang dapat menunjang kegiatan komunitas

belajar. Selain itu, ada semangat kebersamaan di antara para guru untuk terus belajar dan berkembang.

Kedua sekolah memiliki keunggulan dan kekurangan masing-masing dalam mengelola komunitas belajar. SMPN 1 Bangil menunjukkan potensi kuat dari sisi budaya kolaborasi, sedangkan SMPN 2 Bangil memiliki keunggulan dalam hal organisasi kegiatan. Namun, kedua sekolah sama-sama memerlukan strategi yang lebih terstruktur untuk memaksimalkan fungsi komunitas belajar dalam meningkatkan kompetensi dan produktivitas guru. Observasi ini menjadi dasar penting untuk merumuskan strategi pengelolaan komunitas belajar yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan masing-masing sekolah.

Terkait dengan banyaknya faktor yang mempengaruhi pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu pilar utama pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Guru, sebagai agen perubahan, dituntut untuk terus meningkatkan kompetensi dan produktivitas mereka dalam menjawab tantangan globalisasi, digitalisasi, dan dinamika kurikulum yang terus berkembang. Kompetensi guru di Indonesia masih belum merata, sehingga berdampak pada kualitas pembelajaran di kelas. Komunitas belajar menjadi salah satu strategi yang direkomendasikan oleh berbagai kebijakan pendidikan, termasuk Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Penelitian ini menjadi mendesak untuk memberikan solusi strategis bagi pengelolaan komunitas belajar yang efektif, khususnya di sekolah menengah.

Observasi awal mengungkapkan bahwa komunitas belajar di SMPN 1 Bangil dan SMPN 2 Bangil memiliki potensi besar, tetapi belum dikelola secara optimal seperti rendahnya partisipasi aktif, kurangnya evaluasi, dan minimnya struktur pengelolaan memerlukan perhatian serius untuk memastikan komunitas belajar dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru. Penelitian ini hadir untuk memberikan strategi praktis yang relevan dengan kebutuhan kedua sekolah. Dampak yang terjadi pada produktivitas guru tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mengajar, tetapi juga oleh motivasi, kolaborasi, dan keterampilan mereka dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif. Komunitas belajar yang dikelola dengan baik dapat menjadi media efektif untuk meningkatkan produktivitas guru melalui berbagi pengalaman, penyelesaian masalah bersama, dan inovasi dalam pembelajaran.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperkaya literatur tentang strategi pengelolaan komunitas belajar, khususnya dalam konteks sekolah menengah di Indonesia. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi sekolah lain yang menghadapi permasalahan serupa dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini sejalan dengan kebijakan nasional, seperti Program Guru Penggerak dan Merdeka Belajar, yang menekankan pentingnya inovasi dan kolaborasi dalam pengembangan profesional guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung implementasi kebijakan tersebut di tingkat sekolah.

Penelitian ini tidak hanya menjawab kebutuhan lokal di SMPN 1 Bangil dan SMPN 2 Bangil, tetapi juga berkontribusi pada upaya nasional dalam meningkatkan

kompetensi guru melalui strategi pengelolaan komunitas belajar yang efektif. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi praktis dan akademis yang tinggi dalam konteks pendidikan Indonesia.

### **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, berikut adalah rumusan masalah yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi strategi pengelolaan komunitas belajar di SMPN 1 Bangil dan SMPN 2 Bangil?
2. Apa faktor yang dihadapi dalam pengelolaan komunitas belajar di SMPN 1 Bangil dan SMPN 2 Bangil?
3. Bagaimana efektifitas komunitas belajar dalam meningkatkan kompetensi guru di SMPN 1 Bangil dan SMPN 2 Bangil?
4. Bagaimana pengelolaan komunitas belajar dapat mendukung peningkatan produktivitas guru di SMPN 1 Bangil dan SMPN 2 Bangil?
5. Apa strategi yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan efektivitas komunitas belajar di SMPN 1 Bangil dan SMPN 2 Bangil?

### **1.3.Tujuan Penelitian**

Penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi pengelolaan komunitas belajar dalam meningkatkan kompetensi dan produktivitas guru di SMPN 1 Bangil dan SMPN 2 Bangil yang bertujuan:

1. Menganalisis implementasi strategi pengelolaan komunitas belajar di SMPN 1 Bangil dan SMPN 2 Bangil.
2. Mengidentifikasi faktor yang dihadapi dalam pengelolaan komunitas belajar di SMPN 1 Bangil dan SMPN 2 Bangil.
3. Mengevaluasi efektivitas komunitas belajar terhadap peningkatan kompetensi guru di SMPN 1 Bangil dan SMPN 2 Bangil.
4. Mengidentifikasi strategi pengelolaan komunitas belajar terhadap produktivitas guru di SMPN 1 Bangil dan SMPN 2 Bangil.
5. Mengevaluasi strategi pengelolaan komunitas belajar yang efektif untuk meningkatkan kompetensi dan produktivitas guru di SMPN 1 Bangil dan SMPN 2 Bangil.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini sebagaimana tertuang dalam tujuan penelitian diharapkan akan bermanfaat antara lain:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori mengenai strategi pengelolaan komunitas belajar, khususnya dalam konteks pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama.
2. Penelitian ini dapat memperkaya referensi akademik terkait dengan pengelolaan komunitas belajar sebagai salah satu pendekatan untuk meningkatkan kompetensi dan produktivitas guru.

3. Penelitian ini dapat mendukung pengembangan teori manajemen pendidikan yang relevan dengan penerapan strategi-strategi yang efektif dalam mengelola komunitas belajar.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Memberikan wawasan baru tentang pentingnya keterlibatan dalam komunitas belajar untuk meningkatkan kompetensi dan produktivitas kerja, sehingga mampu memberikan hasil pembelajaran yang lebih baik kepada siswa.
2. Acuan dalam menyusun dan mengimplementasikan strategi pengelolaan komunitas belajar yang efektif di sekolah, guna mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.
3. Sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan atau program pelatihan dan pengembangan berbasis komunitas yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan secara holistik.
4. Menciptakan budaya kolaboratif di lingkungan sekolah yang berorientasi pada peningkatan kompetensi dan produktivitas tenaga pendidik.

#### **1.5. Definisi Istilah**

**Komunitas Belajar** adalah sebuah kelompok atau lingkungan di mana individu, seperti siswa, guru, atau tenaga pendidik, bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Komunitas ini didasarkan pada prinsip kolaborasi, saling mendukung, dan berbagi pengetahuan serta pengalaman guna meningkatkan kompetensi dan keterampilan semua anggotanya.

**Kompetensi** adalah perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh seseorang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan tertentu dengan efektif dan efisien sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kompetensi mencakup kemampuan teknis dan non-teknis yang diperlukan dalam berbagai bidang pekerjaan atau profesi.

**Produktivitas** adalah ukuran efisiensi dan efektivitas dalam menggunakan sumber daya untuk menghasilkan output atau hasil tertentu. Secara sederhana, produktivitas menunjukkan seberapa banyak hasil yang dapat diperoleh dari input tertentu dalam suatu periode waktu.